

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan manusia dapat berkembang dalam proses pendewasaan diri dan dapat menjadikan pendidikan sebagai wadah dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sehingga mampu menghadapi segala perubahan yang terjadi. Tanpa pendidikan manusia akan terbelakang dan bahkan sulit untuk berkembang. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) pasal 1 yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Berdasarkan undang-undang tersebut, maka dapat kita simpulkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi dari peserta didik, tidak hanya kecerdasan melainkan juga kepribadian dan keterampilan.

Sekolah merupakan lembaga yang dirancang dan dikhususkan untuk pengembangan berbagai potensi dari peserta didik yang diwenangi oleh pemerintah dan semua masyarakat yang terlibat. Sekolah di Indonesia terdapat tiga jenjang yaitu SD, SMP, dan SMA. Pendidikan wajib yang mulai ditempuh oleh seorang anak adalah jenjang sekolah dasar (SD). Rentang usia pelajar

sekolah dasar yaitu antara 7-12 tahun. Ditempuh selama 6 tahun dan dimulai dari kelas 1 sampai kelas 6.

Sekolah dasar merupakan salah satu penyelenggara tingkat pendidikan yang dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik baik kognitif, afektif maupun psikomotor yang dikemas dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa, dengan kegiatan tersebut guru dapat mengenali potensi yang dimiliki oleh siswa. Selain itu, pada saat proses pembelajaran siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya menjadi lebih optimal. Pembelajaran yang berlangsung saat ini mengacu pada kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mampu menciptakan proses pembelajaran di kelas yang melibatkan guru, peserta didik, dan komponen pembelajaran dengan upaya untuk lebih mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran melalui pembelajaran tematik terintegrasi.

Pembelajaran merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar antara guru, peserta didik dan komponen belajar lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rusman, 2017: 85). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tidak akan tercapai apabila hanya ada interaksi komunikasi belajar mengajar antara guru dengan peserta didik saja melainkan juga membutuhkan komponen belajar. Komponen-komponen pembelajaran lain yang dimaksud yaitu tujuan, isi pelajaran, metode, media dan evaluasi pembelajaran (Alizamar, 2016: 4).

Media dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting, dengan media suatu materi yang disampaikan dengan kurang jelas dapat diatasi

dengan adanya media sebagai perantara. Dengan kata lain, media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan sebagai penyampai pesan ataupun informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar (Azhar Arsyad, 2016: 10). Media pembelajaran dapat dikembangkan menjadi beraneka macam jenis, meliputi media berbasis visual, audio-visual, komputer, internet, powerpoint, dan multimedia berbasis komputer, dan interactive video (Azhar Arsyad, 2016: 101). Pemilihan pemanfaatan media harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 24 September 2019 tepatnya di kelas IV UPTD SD Negeri Tanjung Jati 2, dalam proses pembelajaran guru kurang mengoptimalkan penerapan media pembelajaran, guru hanya menggunakan media gambar berupa poster dan papan tulis untuk penyampaian materi pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan sehingga interaksi yang terjadi antara guru dan siswa bersifat satu arah yaitu dari guru ke siswa. Pada saat proses pembelajaran sudah terdapat proses komunikasi yang dilakukan guru melalui proses tanya jawab, namun guru tidak mengarahkan pada proses komunikasi yang melibatkan siswa untuk mengkomunikasikan proses berfikir atau hasil temuannya (komunikasi ilmiah). Menurut Samatowa dalam Nurhayati (2012: 16) komunikasi ilmiah adalah siswa mengkomunikasikan pengetahuan hasil temuan dan kajiannya kepada berbagai kelompok sasaran untuk berbagai tujuan. Hal ini terlihat melalui kegiatan observasi dan pernyataan guru pada saat pembelajaran siswa tidak diberi

waktu untuk menampilkan hasil diskusi atau proses berfikirnya di depan kelas. Selain itu, hasil angket kebutuhan siswa mengatakan bahwa siswa merasa pernah merasa bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan presentase 66,6%, siswa merasa kesulitan ketika belajar IPA dengan presentase 77,7%, Siswa mengatakan “Ya” mengenai guru perlu menggunakan media dengan presentase 94,4%.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV UPTD SD Negeri Tanjung Jati 1 ada tanggal 12 Maret 2020 diperoleh hasil bahwa dalam proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran tertentu saja, guru menerapkan metode ceramah dan tanya jawab pada saat mengajar. Hasil dari wawancara proses pembelajaran di kelas IV belum menerapkan komunikasi ilmiah akan tetapi sudah diterapkan proses komunikasi terutama dalam kegiatan tanya jawab. Hasil angket kebutuhan siswa mengatakan bahwa siswa pernah merasa bosan pada saat proses pembelajaran dengan presentase 88,8%, siswa merasa kesulitan ketika belajar IPA dengan presentase 72,2%, dan siswa merasa guru perlu menggunakan media dengan presentase 88,8%.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi di kelas IV UPTD SD Negeri Tanjung Jati 1 dan UPTD SD Negeri Tanjung Jati 2 adalah sebagai berikut: a). Siswa merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung, b). siswa merasa kesulitan ketika belajar pembelajaran IPA, c). Media gambar yang digunakan guru cenderung hanya membuat interaksi satu arah dari guru ke siswa, d) Kegiatan pembelajaran tidak mendukung kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan

hasil temuan dan kajian kepada kelompok atau teman lain baik dalam bentuk lisan maupun tulisan (keterampilan komunikasi ilmiah).

Solusi dari permasalahan yang ada di UPTD SD Negeri Tanjung Jati 1 dan UPTD SD Negeri Tanjung Jati 2 terutama kelas IV adalah dengan membuat media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, praktis, memotivasi siswa dan mendukung kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan hasil temuan dan pemikirannya kepada kelompok atau teman lain baik dalam bentuk lisan maupun tulisan (keterampilan komunikasi ilmiah). Dalam hal ini media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu berupa Fotonovela. Fotonovela merupakan media yang menyerupai komik atau cerita bergambar dan foto-foto sebagai pengganti gambar ilustrasi (Widyaningrum, 2018: 25). menurut Riyana dalam Alina Dwi Rahma, dkk (2016 : 3) Fotonovela merupakan pengemasan media foto yang dikembangkan menjadi format novel atau cerita. Dalam hal ini foto tidak menyajikan satu materi secara terpisah akan tetapi foto menjadi bagian dari alur cerita. Fotonovela dapat dipilih pada penelitian pengembangan ini karena cara pembuatannya yang mudah dan praktis, mudah dalam penggunaannya karena tidak membutuhkan peralatan lain, dapat membantu mengkonkritkan suatu materi yang abstrak sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, dan sebagai media perantara yang dapat membantu siswa dalam mempresentasikan proses berfikirnya yang membuat proses pembelajaran menjadi komunikasi yang timbal balik baik dari guru ke siswa, siswa ke guru dan siswa ke siswa.

Fotonovela merupakan sebuah media foto yang dikembangkan menjadi sebuah cerita. Foto-foto dan cerita dalam fotonovela dapat dikaitkan dengan

kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan sebuah identitas yang dimiliki oleh suatu daerah. Salah satu pulau yang ada di Indonesia yang mempunyai beragam kearifan lokal adalah pulau Madura. Kearifan lokal dalam hal ini seperti potensi-potensi daerah, budaya daerah, cerita daerah, dan lagudaerahyang akan memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan tidak melupakan budaya yang ada pada daerahnya sendiri.

Pembelajaran yang berkaitan dengan kearifan lokal ada pada tema 8 yaitu daerah tempat tinggalku. Pada tema tersebut terdapat tiga subtema yaitu: a). Subtema 1 : Lingkungan tempat tinggalku, b). Subtema 2 : Keunikan daerah tempat tinggalku, dan c). Subtema 3 : Bangga Terhadap Daerahku. Pada masing-masing subtema ini akan berbasis kearifan lokal daerah Madura terutama kabupaten Bangkalan yang membuat siswa lebih mengenal kearifan lokal yang ada pada daerahnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Alina Dwi Rahma, dkk (2016) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil uji coba yang dilaksanakan oleh peneliti di SD IT Al-Azhar 29 BSB mendapat respon yang baik dari peserta didik. Implementasi pembelajaran sains dengan media fotonovela diperoleh hasil bahwa media fotonovela efektif diterapkan dalam pembelajaran sains karena terpenuhinya nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 70.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Dwi Wahyuni (2017) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil uji coba yang dilakukan oleh peneliti di SD Nurul Islam Purwoyoso diperoleh hasil bahwa media fotonovela efektif diterapkan di mata pelajaran IPA materi pegaruh bentuk energi dalam kehidupan

sehari-hari di kelas III karena diperoleh hasil rata-rata nilai tes akhir kelas eksperimen yaitu 86,81 sedangkan kelas kontrol mendapatkan nilai tes akhir 74,80.

Pengembangan media sebelumnya yaitu media fotonovela petualangan yang dikembangkan oleh Ibu Tyasmiarni Citrawati, S.Pd., M.Pd. Media yang dikembangkan ini memperoleh hasil bahwa media fotonovela petualangan efektif karena dapat meningkatkan kemampuan keterampilan bercerita siswa pada Tema 8 : Daerah Tempat tinggalku, Subtema 3 : Bangga terhadap daerah tempat tinggalku. Materi pada media fotonovela petualangan lebih mengacu pada kearifan lokal daerah Purwodadi Jawa Tengah. Selain itu desain cover dan isi pada media fotonovela pengembangan bernuansa daerah Purwodadi Jawa Tengahsehingga apabila diterapkan di Pulau Madura terutama Kabupaten Bangkalan akan terkesan dipaksakan. Media fotonovela petulangan mempunyai bentuk yang praktis yaitu berukuran panjang dan lebar buku yaitu 23 cm x 16 cm. Background dasar fotonovela petualangan berwarna putih. Tidak dijelaskan cara membaca urutan dialog pada fotonovela petualangan.

Berdasarkan pemaparan dari media yang dikembangkan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan media fotonovela berbasis kearifan lokal. Menurut Daniah (2016:3) kearifan lokal merupakan hasil yang diperoleh melalui pengalaman mereka namun belum tentu dialami oleh masyarakat yang lain sehingga membuat nilai-nilai yang diperoleh melekat kuat dan sudah melalui perjalanan waktu yang panjang sepanjang keberadaan masyarakat tersebut. Media fotonovela yang diangkat yaitu berbasis kearifan lokal yang lebih berciri khas

Pulau Madura terutama Kabupaten Bangkalan, mulai dari potensi daerah, budaya daerah, cerita daerah, kebiasaan-kebiasaan dan lain sebagainya sehingga sesuai dengan materi yang diambil pada pengembangan media ini yaitu pada tema 8 Daerah tempat tinggalku dan terdiri dari 3 subtema. Media dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mempresentasikan proses berfikir dan temuannya baik secara lisan maupun tulisan. Rencana media yang akan dikembangkan akan berukuran B5 yaitu 17,6 cm x 25 cm dengan penataan foto dan teks cerita yang ditata secara menarik. Background pada fotonovela berbasis kearifan lokal dibuat lebih berwarna. Serta terdapat alur membaca fotonovela sebagai panduan dalam membaca urutan dialog pada fotonovela berbasis kearifan lokal.

Media dikembangkan berdasarkan hasil observasi di UPTD SDN Tanjung Jati 1 dan UPTD SDN Tanjung Jati 2 serta analisis angket kebutuhan media pembelajaran fotonovela di SD Negeri Ambunten Tengah 3. Berdasarkan hasil observasi di UPTD SDN Tanjung Jati 1 dan UPTD SDN Tanjung Jati 2 diketahui bahwa sekolah tersebut belum mempunyai fasilitas seperti komputer sehingga peneliti tertarik untuk mengembangkan media cetak yang dibukukan. Berdasarkan hasil angket yang disebar di kelas IV dengan jumlah 14 siswa di UPTD SDN Ambunten Tengah 3 diperoleh data bahwa siswa lebih menyukai media fotonovela yang berwarna, menggunakan kertas *Art Papper*, menggunakan balon percakapan berbentuk bulat, memilih anak-anak sebagai pemeran di media fotonovela dan kebanyakan siswa menuliskan warna biru sebagai warna background pada media fotonovela.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengembangkan media pembelajaran dalam penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Media Fotonovela Berbasis Kearifan Lokal Pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari latar belakang di atas ialah:

- 1) Siswa merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Siswa merasa kesulitan ketika belajar pembelajaran IPA.
- 3) Media gambaryang digunakan guru cenderung hanya membuat interaksi satu arah dari guru ke siswa.
- 4) Kegiatan pembelajaran tidak mendukung kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan hasil temuan dan kajian kepada kelompok atau teman lain baik dalam bentuk lisan maupun tulisan (keterampilan komunikasi ilmiah).
- 5) Hasil penerapan media fotonovela petualangan dalam proses pembelajaran dari segi kemenarikan, materi, keefektifan, dan daya tahan.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dilihat dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas yaitu:

- 1) Bagaimana pengembangan media fotonovela berbasis kearifan lokal pada tema 8 daerah tempat tinggalku untuk siswa kelas IV sekolah Dasar ditinjau dari hasil observasi, wawancara dan penyebaran angket kebutuhan siswa?

- 2) Bagaimana kevalidan media fotonovela berbasis kearifan lokal pada tema 8 daerah tempat tinggalku untuk siswa kelas IV sekolah Dasar ditinjau dari lembar validasi ahli?
- 3) Bagaimana kepraktisan media fotonovela berbasis kearifan lokal pada tema 8 daerah tempat tinggalku untuk siswa kelas IV sekolah Dasar ditinjau dari angket respon siswa?
- 4) Bagaimana keefektifan media fotonovela berbasis kearifan lokal pada tema 8 daerah tempat tinggalku untuk siswa kelas IV sekolah Dasar ditinjau dari lembar observasi keterampilan komunikasi ilmiah siswa pada muatan IPA kelas IV?

1.4 Tujuan Penelitian Pengembangan

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengembangkan media pembelajaran fotonovela berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi ilmiah siswa pada tema 8 daerah tempat tinggalku siswa kelas IV Sekolah Dasar yang sesuai dari segi kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Apabila dijelaskan lebih lanjut maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan media fotonovela Petualangan menjadi fotonovela berbasis kearifan lokal pada tema 8 daerah tempat tinggalku untuk siswa kelas IV sekolah Dasar ditinjau dari hasil observasi, wawancara dan penyebaran angket kebutuhan siswa.
- 2) Mendeskripsikan kevalidan dari media pembelajaran fotonovela berbasis kearifan lokal pada tema 8 daerah tempat tinggalku siswa kelas IV Sekolah Dasar ditinjau dari lembar validasi ahli.

- 3) Mendeskripsikan kepraktisan dari media pembelajaran fotonovela berbasis kearifan lokal pada tema 8 daerah tempat tinggalku siswa kelas IV Sekolah Dasar ditinjau dari angket respon siswa.
- 4) Mendeskripsikan keefektifan dari media pembelajaran fotonovela berbasis kearifan lokal pada tema 8 daerah tempat tinggalku siswa kelas IV Sekolah Dasar ditinjau dari lembar observasi keterampilan komunikasi ilmiah siswa pada muatan IPA kelas IV.

1.5 Spesifikasi Produk Pengembangan

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian pengembangan media adalah sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran yang dihasilkan dari penelitian ini adalah pembelajaran yang tergolong dalam jenis bahan cetak yang dibukukan.
- 2) Produk yang dihasilkan berupa media fotonovela berbasis kearifan lokal pada tema 8 daerah tempat tinggalku siswa kelas IV Sekolah Dasar.
- 3) Fotonovela yang dibuat berbasis kearifan lokal, sehingga dalam isinya mengandung budaya daerah, potensi alam daerah, lagu daerah, dan lain sebagainya sesuai dengan tema 8 yaitu daerah tempat tinggalku.
- 4) Materi dalam setiap lembaran di fotonovela dikemas dalam rangkaian foto yang dilengkapi dengan teks cerita menarik sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar.
- 5) Bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran fotonovela berbasis kearifan lokal disesuaikan dengan usia siswa kelas IV Sekolah Dasar sehingga mudah dipahami.

- 6) Media pembelajaran fotonovela berbasis kearifan lokal dicetak berwarna dalam bentuk buku dengan kertas *Art Paper* (AP) berukuran B5.

1.6 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan tentang media pembelajaran yang variatif dan efektif yang mampu diterapkan di sekolah dasar tepatnya di kelas IV.
 - b. Hasil penelitian dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis.
- 2) Manfaat praktis
 - a. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman secara langsung dalam mengembangkan dan mengujicobakan media fotonovela berbasis kearifan lokal serta dapat menambah wawasan dalam menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan
 - b. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai solusi dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran dan menarik perhatian siswa dalam mengajar pada tema 8 Daerah tempat tinggalku.
 - c. Bagi siswa, dapat memperoleh pengalaman yang menyenangkan dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuannya dalam mempresentasikan hasil proses berfikir siswa (keterampilan komunikasi ilmiah).

1.7 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian Pengembangan

Asumsi dan keterbatasan dalam penelitian dan pengembangan media majalah berbasis kearifan lokal adalah sebagai berikut:

1) Asumsi

Asumsi adalah pernyataan diterima kebenarannya tanpa pembuktian (Sugiyono, 2016: 82). Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa asumsi merupakan sebuah dugaan yang dijadikan sebagai dasar dan landasan berpikir yang dianggap benar. Oleh karena itu asumsi dalam penelitian ini adalah pengembangan media fotonovela berbasis kearifan lokal pada tema 8 daerah tempat tinggalku siswa kelas IV Sekolah Dasar yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi ilmiah siswa terutama dalam mempresentasikan hasil proses berfikir dan temuannya baik secara lisan maupun tulisan.

2) Keterbatasan

- a. Produk pengembangan media fotonovela berbasis kearifan lokal hanya digunakan untuk siswa kelas IV sekolah dasar.
- b. Produk pengembangan media fotonovela berbasis kearifan lokal hanya terbatas pada tema 8 daerah tempat tinggalku.
- c. Produk pengembangan media fotonovela berbasis kearifan lokal hanya terbatas untuk mengukur keterampilan komunikasi ilmiah siswa.
- d. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan berlangsung bertepatan dengan pandemi covid-19 sehingga penelitian ini terbatas pada uji coba produk/uji coba kelompok kecil.

1.8 Definisi Operasional

1) Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai penyampai materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan alat atau sarana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk mengkonkritkan suatu yang abstrak menjadi konkret.

2) Media Fotonovela

Media Fotonovela merupakan media atau alat pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran yang berbentuk menyerupai komik namun menggunakan foto sebagai pengganti gambar ilustrasi. Media fotonovela akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik perhatian siswa. Dengan media fotonovela yang setiap foto terdapat percakapan antar tokoh dapat merangsang untuk meningkatkan kemampuan keterampilan komunikasi ilmiahnya.

3) Media Fotonovela Berbasis Kearifan Lokal

Media fotonovela berbasis kearifan lokal merupakan media yang menampilkan foto-foto yang disajikan dengan dialog pesan-pesan antar tokoh berbasis cerita-cerita budaya, potensi alam daerah, lagu daerah, pakaian adat, dll. Sehingga pesan yang terkandung dalam materi pelajaran dapat tersampaikan kepada siswa.

4) Keterampilan Komunikasi Ilmiah

Keterampilan komunikasi ilmiah merupakan keterampilan dalam mengkomunikasikan proses berfikir siswa baik dalam bentuk lisan ataupun

tulisan. Sub keterampilan komunikasi ilmiah ini yaitu mencari informasi, mendengarkan dan mengamati, menulis ilmiah, mempresentasi informasi, dan mempresentasikan pengetahuan.